



**SCREENING PENYAKIT SISTEMIK DENGAN METODE IVA PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH PUSKESMAS DONGI KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDRAP****Oleh****Hj. Indriani¹, Andi Zulfaidawaty², Wirawati Amin³, Fitriati Sabur⁴****Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar****E-mail: ³wirawatiamin80@gmail.com**

Article History:*Received: 06-10-2022**Revised: 15-11-2022**Accepted: 26-11-2022***Keywords:***Screening, Penyakit Sistemik**Dengan Metode Iva,**Kabupaten Sidrap*

Abstract: *Setiap tahun ratusan ribu wanita terinfeksi Human Papilloma Virus dan di dunia ribuan wanita meninggal karena Ca serviks. Ca serviks merupakan jenis penyakit Ca yang terjadi pada leher serviks yang terletak pada bagian bawah, yang membuka ke arah liang vagina. Pencegahan Ca serviks yang paling efektif dengan melakukan deteksi dini dengan papsmear atau dengan IVA. Metode IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini Ca serviks. Kegiatan ini bertujuan untuk deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Dongi Sidrap, melalui identifikasi gejala awal keganasan serviks pada wanita (telah aktif seksual), identifikasi kasus berdasarkan faktor risiko pada wanita usia subur, melakukan penyuluhan kesehatan, serta merujuk temuan kasus untuk tindakan kuratif pada wanita usia subur di Puskesmas Dongi Sidrap. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk intervensi yaitu dengan melakukan pemeriksaan langsung terhadap sasaran Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA, dari 4 orang yang hasil yang ditemukan abnormal, 1 orang dirujuk ke bagian obgyn sedangkan 3 orang lainnya diarahkan untuk melakukan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian, sedangkan 120 orang lainnya dilakukan upaya promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan dibekali modul berisikan informasi tentang kanker serviks, pencegahan serta penanganannya melalui pemeriksaan IVA, dianjurkan untuk tetap melakukan kontrol ulang secara aktif dengan pemeriksaan setelah 5 tahun atau apabila mengalami keluhan agar berkonsultasi kepada petugas kesehatan*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, dan sektor sosial memiliki peran yang besar. Bidan adalah



tenaga kesehatan yang dekat dengan masalah kesehatan wanita, yang potensinya perlu dioptimalkan, khususnya untuk program skrining kanker leher rahim. Juga adanya fakta bahwa di antara petugas kesehatan termasuk bidan, kemampuan dan kewaspadaan terhadap kanker leher rahim masih perlu diberdayakan (Nurana L, 2001). Setiap tahun ratusan ribu wanita terinfeksi *Human Papilloma Virus* dan di dunia ribuan wanita meninggal karena *Ca serviks*. *Ca serviks* merupakan jenis penyakit *Ca* yang terjadi pada leher *serviks* yang terletak pada bagian bawah, yang membuka ke arah liang vagina.

World Health Organization (WHO) menyatakan pada saat ini penyakit *Ca serviks* menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis *Ca* yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevalensi pada kasus *Ca serviks* di dunia 2 mencapai 1,4 juta dengan 493 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang, di Asia Selatan, Asia Tenggara, Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Selatan, Sementara menurut data Yayasan kanker Indonesia, angka prevalensi wanita mengidap *Ca serviks* di Indonesia tergolong besar.

Setiap hari ditemukan 40-45 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 20-25 orang. Adapun jumlah wanita yang berisiko menderita *Ca serviks* mencapai 48 juta orang oleh sebab itu, WHO menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden *Ca serviks* tertinggi di dunia, dengan peluang 66% wanita meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia prevalensi penyakit *Ca* juga cukup tinggi prevalensi tumor/*Ca* di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. *Ca* tertinggi di Indonesia pada perempuan yaitu *Ca Serviks dan Ca Payudara* (Balitbangkes, 2013). Angka kejadian *Ca serviks* di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini akan di perkirakan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2012).

Pencegahan *Ca serviks* yang paling efektif dengan melakukan deteksi dini dengan *papsmear* atau dengan *IVA*. Metode *IVA* merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini *Ca serviks*. Selain dari biaya yang murah dan terkadang pelayanan kesehatan memberi fasilitas pemeriksaan gratis yang dilakukan oleh petugas puskesmas atau bidan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap, Puskesmas Dongi merupakan salah satu puskesmas yang memiliki alat kesehatan reproduksi yang memadai dan telah melakukan sosialisasi tentang pemeriksaan kesehatan reproduksi focus pemeriksaan IVA. Data PUS pada tahun 2014 sebanyak 736, yang berasal dari 6 desa.

Upaya yang baik untuk melakukan pencegahan adalah melakukan deteksi dini sehingga bila ditindakan sejak dini pengobatan masih bias diupayakan dan presentasi kesembuhan cukup tinggi sehingga kematian bisa dicegah selama ini pasien datang pada stadium lanjut, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya karena ketidaktahuan PUS dan merasa tidak nyaman jika dilakukan pemeriksaan pada kemaluannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Dongi Sidrap, melalui identifikasi gejala awal keganasan serviks pada wanita (telah aktif seksual), identifikasi kasus berdasarkan faktor risiko pada wanita usia subur, melakukan penyuluhan kesehatan, serta merujuk temuan kasus untuk tindakan kuratif pada wanita usia subur di Puskesmas Dongi Sidrap..

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sehingga tim akan melaksanakan kegiatan



Screening penyakit sistemik menggunakan metode IVA pada wanita usia subur yang aktif seksual di Wilayah kerja Puskesmas Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidrap.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk intervensi yaitu dengan melakukan pemeriksaan langsung terhadap sasaran. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dijalankan adalah sebagai berikut : Melakukan identifikasi sasaran, berdasarkan data yang tersedia di Puskesmas Dongi jumlah wanita usia subur yang telah memiliki pasangan sebanyak 878 orang yang tersebar di 6 Desa pada wilayah kerja Puskesmas, Melakukan anamnesa pada sasaran untuk mengidentifikasi faktor risiko, menggunakan format baku yang dibuat oleh kementerian Kesehatan, Informed consent pada sasaran, meminta persetujuan dari subjek setelah diberikan penjelasan tentang tindakan yang akan dilakukan serta manfaatnya, melakukan pemeriksaan IVA sesuai standar yang ada, menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh tim dilaksanakan di beberapa tempat yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dengan tetap mengacu pada standar operasional yang berlaku misalnya prinsip pencegahan infeksi, pada sasaran yang terdeteksi positif dilakukan intervensi rujukan untuk kuratif, dan bagi sasaran yang terdeteksi negatif dilakukan tindakan promotif dan preventif, dan melakukan Follow up sasaran yang dirujuk dan telah mendapatkan tindakan kuratif sesuai gejala yang ada.

Rincian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat
di wilayah Puskesmas Dongi

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	3 April 2016	Pemeriksaan IVA	Puskesmas Dongi
2.	8 Mei 2016	Pemeriksaan IVA	Puskesmas Dongi
3.	30 Juli 2016	Penyuluhan IVA	Kantor Desa Dongi
4.	31 Juli 2016	Pemeriksaan IVA	Puskesmas Dongi
5.	13 Agust 2016	Penyuluhan tentang Ca Serviks dan deteksi dini	Rumah penduduk Desa Otting
6.	14 Agust 2016	Pemeriksaan IVA	Poskesdes Otting
7.	30 Agust 2016	Pemeriksaan IVA	Poskesdes Otting
8.	3 Sept 2016	Penyuluhan IVA	Rumah penduduk Desa Betao Riawa
9.	4 Sept 2016	Pemeriksaan IVA	Poskesdes Betao Riawa
10.	11 Sept 2016	Pemeriksaan IVA	Bulucenrana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan screening penyakit sistemik dengan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mulai dilaksanakan dengan surat pengantar dari Ketua Jurusan Kebidanan sambil menunggu proses penyelesaian administrasi yaitu terbitnya rekomendasi Direktur Politeknik Kesehatan Makassar, dengan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pihak Puskesmas, bidan koordinator dan bidan desa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan April – September 2016, pada hari Sabtu dan



Minggu setiap bulannya, mengingat jarak tempuh ke lokasi kegiatan yang cukup jauh dari Kota Makassar (sekitar 215 KM) dan padatnya kegiatan rutin di kantor. Kegiatan ini berjalan berkat dukungan berbagai pihak terutama pihak Puskesmas, bidan Koordinator, Bidan Desa, Tokoh Masyarakat, serta melibatkan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan bersama Tim Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar tetap berjalan dengan koordinasi petugas kesehatan dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan kegiatan kontinuitas yang juga menjadi kegiatan rutin Puskesmas Dongi, sehingga untuk keberlangsungan kerjasama diperlukan adanya legalitas dalam bentuk MOU dengan pihak Puskesmas Dongi serta pemerintah setempat.

Adapun hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabulasi data sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik sasaran pengabdian Masyarakat Berdasarkan Umur

NO	Umur (tahun)	N	%
1	35 - 40	50	40.32
2	41 - 45	38	30.65
3	46 - 50	22	17.74
4	51 - 55	6	4.84
5	56 - 60	7	5.65
6	61 - 65	0	0
7	66 - 65	0	0
8	66 - 70	0	0
9	71 - 75	0	0
10	81 - 85	1	0.81
TOTAL		124	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak pada kelompok usia 35 - 40 tahun. Terjaring responden dengan usia 81 tahun sebanyak 1 orang. Sasaran untuk kegiatan ini adalah responden yang usia reproduksi dan aktif seksual, namun pada kenyataannya dilapangan setelah tim melakukan penyuluhan, masyarakat lebih proaktif untuk memeriksakan dirinya walaupun sudah berusia lanjut dan sudah tidak aktif seks.

Tabel 2

Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	N	%
1	Wiraswasta	29	23.39
2	Petani/berkebun	84	67.74
3	Pegawai Negeri	6	4.84



4	Ibu Rumah Tangga	5	4.03
TOTAL		124	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil diatas, terbanyak responden bekerja sebagai petani yang mengolah lahan pertanian milik sendiri maupun milik orang lain. Terutama di Desa Betao Riawa yang rata-rata penduduknya adalah transmigran Jawa.

Tabel 3

Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Faktor Risiko

NO	Faktor Risiko	F	%
1	Hubungan Seks <17 thn	78	62.90
2	Sering Keputihan	65	52.42
3	Terpapar asap rokok	117	94.35
4	Pernah Pap Smear	0	0

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, semua sasaran belum pernah melakukan pemeriksaan pap smear, 94.35 % sasaran terpapar asap rokok, 62.90% telah melakukan hubungan seks pada usia dibawah 17 tahun artinya rata-rata menikah pada usia muda dan mengalami keputihan sebanyak 52.42%.

Tabel 4

Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Hasil Pemeriksaan

NO	Hasil Pemeriksaan	N	%
1	Negatif	120	96.77
2	Positif	0	0
3	Terdapat Lesi	1	0.81
4	Terdapat lesi dan dicurigai Ca.Serviks	2	1.61
5	Terdapat lesi, dicurigai Ca. Serviks dan terdapat kelainan ginekologi	1	0.81
TOTAL		124	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA, dari 4 orang yang hasil yang ditemukan abnormal, 1 orang dirujuk ke bagian obgyn sedangkan 3 orang lainnya diarahkan untuk melakukan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian, sedangkan 120 orang lainnya dilakukan upaya promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan dibekali modul berisikan informasi tentang kanker serviks, pencegahan serta penanganannya melalui pemeriksaan IVA, dianjurkan untuk tetap melakukan kontrol ulang



secara aktif dengan pemeriksaan setelah 5 tahun atau apabila mengalami keluhan agar berkonsultasi kepada petugas kesehatan.

Faktor risiko pada sasaran yang terdeteksi positif maupun adanya kelainan adalah 100% riwayat pernikahan usia muda (usia pertama berhubungan seksual dibawah usia 17 tahun), mengalami keputihan, terpapar asap rokok dan belum pernah melakukan pemeriksaan pap smear.

Salah satu bentuk outcome yang diharapkan pada kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks serta upaya pencegahannya dan terwujudnya kesadaran masyarakat secara aktif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan gejala yang ditemukan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil screening pemeriksaan IVA yang dilakukan pada 124 sasaran, teridentifikasi 4 orang terdapat kelainan berupa lesi, dan dicurigai kanker serviks.
2. Usia pertama berhubungan seks di bawah 17 tahun, sering terpapar asap rokok, keputihan dan belum pernah pap smear adalah faktor risiko yang teridentifikasi pada sasaran dengan hasil pemeriksaan IVA terdapat kelainan.
3. Penyuluhan sebelum kegiatan sangat membantu untuk menumbuhkan motivasi sasaran untuk memeriksakan diri.
4. Sasaran yang teridentifikasi mengalami kelainan, telah dirujuk untuk mendapatkan penanganan lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Manuaba. 2001. *Ilmu Kebidanan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- [2] Nurana L, 2001, *Skrining Kanker Serviks dengan Metode Skrining Alternatif: IVA*.
- [3] Ovi. 2008. *Bidan Dilatih Lakukan Deteksi Dini Kanker Rahim*.
- [4] Poedjo Hartono. 2000. *Kanker Serviks/Leher Rahim dan Masalah Skrining di Indonesia*. Denpasar.
- [5] Prawirohardjo. 2001. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP.
- [6] Rasjidi, M., 2012, *Manual prakanker serviks: kanker serviks. Edisi I*, 132-134, CV Sagung Seto, Jakarta.
- [7] WHO, 2010, *Human Papillomavirus and Related Cancers in Indonesia, Summary Report 2010*, Geneva: